

# PEMBENTUKAN KADER SEKOLAH SIAGA BENCANA DI MTSN 3 MUARO JAMBI

<sup>1</sup>Wike Astarina, <sup>2</sup>Fina Sintia, <sup>3</sup>Muhammad Taqwa, <sup>4</sup>Siska, <sup>5</sup>Yosi Oktarina

Program Studi Keperawatan, FKIK, Universitas Jambi

Email: [oktarinayosi@unja.ac.id](mailto:oktarinayosi@unja.ac.id)

## ABSTRAK

Bencana banjir telah menjadi persoalan tiada akhir bagi manusia di seluruh dunia dari dulu, sekarang dan yang akan datang. Bencana ini bisa merupakan akibat dari peristiwa alam atau akibat dari aktivitas dan kegiatan manusia, bahkan bisa secara bersamaan diakibatkan oleh alam dan manusia. MTSN 3 Muaro Jambi sebagai salah satu sekolah yang terletak di Provinsi Jambi memiliki potensi terjadi bencana banjir yang tinggi. Sekolah ini beresiko terkena banjir tiap tahunnya dikarenakan luapan air sungai Batanghari yang menyebabkan banjir di sekolah tersebut. Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan MTSN 3 Muaro Jambi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan Kesiapsiagaan Sekolah dalam menghadapi bencana banjir, memberikan edukasi mengenai konsep sekolah siaga bencana, serta meningkatkan kesadaran karakter peduli lingkungan pada siswa secara berkelanjutan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 100 orang siswa. Kegiatan dilakukan di Ruang kelas sekolah. Adapun rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini yaitu pelaksanaan pre-test, edukasi mengenai bencana banjir yang meliputi definisi banjir, jenis-jenis banjir, faktor penyebab banjir, pencegahan banjir, penyakit pasca bencana, dan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta merasa antusias mengikuti kegiatan dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesiapsiagaan bencana. Sekolah siaga bencana ini menjadi alternative terbaik dalam mengurangi dampak bencana karena sekolah merupakan wahana efektif dalam memberikan efek tukar informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terdekat, terlebih kepada anak karena anak merupakan golongan yang paling rentan terkena dampak bencana.

*Kata Kunci: Banjir, Kesiapsiagaan, Sekolah Siaga Bencana*

## ABSTRACT

Flood disasters have been a never-ending problem for people all over the world from the past, present and in the future. These disasters can be the result of natural events or the result of human activities and activities, and can even be caused simultaneously by nature and humans. MTSN 3 Muaro Jambi as one of the schools located in Jambi Province has a high potential for flood disasters. This school is at risk of flooding every year due to the overflow of the Batanghari river which causes flooding in the school. This service activity is partnered with MTSN 3 Muaro Jambi. This service activity aims to increase school preparedness in dealing with flood disasters, provide education about the concept of disaster preparedness schools, and increase awareness of the character of caring for the environment in students in a sustainable manner. The number of participants who took part in this activity were 100 students. Activities carried out in school classrooms. The series of activities in this service are the implementation of pre-tests, education about flood disasters which include the definition of floods, types of floods, factors that cause floods, flood prevention, post-disaster diseases, and clean and healthy living behavior. Based on

the results of the evaluation, the participants felt enthusiastic about participating in the activity and after being given counseling there was an increase in students' knowledge about disaster preparedness. This disaster preparedness school is the best alternative in reducing the impact of disasters because schools are an effective vehicle in providing the effect of exchanging information, knowledge and skills to the nearest community, especially to children because children are the most vulnerable group affected by disasters.

**Keywords:** *Disaster Preparedness School, Flood, Preparedness*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ancaman yang tinggi terhadap bencana alam. Kondisi ini dikarenakan oleh letak geologis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng aktif dunia yaitu: Eurasia, Indo-Australia, dan Pasifik. Dampak dari bencana sangatlah bervariasi mulai dari kerugian financial maupun kerugian non financial. Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2022 melaporkan sebanyak 2.152 kali bencana alam terjadi di Indonesia sepanjang periode 1 Januari hingga 12 Oktober 2022. Berdasarkan jenisnya, banjir menjadi bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia, yakni 1.118 kejadian.

Definisi bencana berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Salah satu bencana yang ditimbulkan oleh faktor alam adalah banjir yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan korban jiwa serta kerugian harta maupun benda. Kejadian banjir tidak dapat dicegah, namun dapat dikendalikan dan dikurangi dampak kerugiannya (Umar, 2013). Dengan kondisi demikian, maka manajemen bencana sangat dibutuhkan.

Bencana banjir telah menjadi persoalan tiada akhir bagi manusia di seluruh dunia dari dulu, sekarang dan yang akan datang. Bencana ini bisa merupakan akibat dari peristiwa alam atau akibat dari aktivitas dan kegiatan manusia, bahkan bisa secara bersamaan diakibatkan oleh alam dan manusia. Demikian pula dengan Kota Jambi yang terus tumbuh dan berkembang. Kota Jambi dilalui oleh sungai besar yaitu Sungai Batanghari, dengan luasan kota jauh lebih kecil dibandingkan dengan luas daerah aliran sungai Batanghari. Setiap terjadi bencana, anak-anak adalah salah satu korban yang paling terdampak, dan bahkan menjadi terganggu proses belajarnya. Oleh karena itu pengurangan resiko bencana harus dimulai dari sekolah (Valency & Lazarte, 2007). Data yang dikeluarkan oleh United Nation International Strategy For Disaster, sebanyak 60% anak-anak di dunia ternyata merupakan korban bencana alam. Hal ini menjadi persoalan yang serius karena pada 10-20 tahun mendatang dampak bencana akan mempengaruhi kondisi fisik serta psikologi anak.

MTSN 3 Muaro Jambi sebagai salah satu sekolah yang terletak di Provinsi Jambi memiliki potensi terjadi bencana banjir yang tinggi. Sekolah ini beresiko terkena banjir tiap tahunnya dikarenakan luapan air sungai Batanghari yang menyebabkan banjir di sekolah tersebut dan juga dari air kiriman dari daerah Bungo. Sekolah tersebut merupakan wilayah dataran rendah dan juga tahan timbunan rawa. Sehingga jika terjadinya hujan, air sungai Batanghari meluap maka terjadilah banjir. Serta sekolah tersebut tidak dibangun menggunakan tiang yang tinggi, tetapi menyatu dengan tanah bangunannya sehingga selalu terkena banjir.

Berdasarkan data informasi yang didapat dari kepala sekolah MTSN 3 Muaro Jambi, M. Syafwan Almagrubi, S. Ag., M. Pd 2 menyatakan bahwa banjir telah lama terjadi di MTSN 3 Muaro Jambi. Setiap tahun sekolah ini dilanda kebanjiran dan belum ada penanganan yang tepat. Data yang didapatkan pada tahun 2016, banjir telah terjadi sebanyak 6 kali dalam satu tahun. Dimana pada tahun tersebut adalah pencetus banjir terbanyak di MTSN 3 Muaro Jambi pertahunnya. Sedangkan pada tahun 2021, banjir telah terjadi sebanyak 2 kali dalam satu

tahun. Biasanya, banjir terjadi di akhir tahun dan pertengahan tahun, yaitu bulan Desember dan bulan Juni. Jadi, rata-rata banjir adalah 2 kali dalam setahun.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih lemahnya kesiapan dalam menghadapi bencana di Indonesia. Hal itu sesuai dengan pendapat Rinaldi (2009) bahwa kesiapan Indonesia dalam menghadapi bencana masih lemah dengan bukti jumlah korban jiwa dan kehilangan yang masih tinggi setiap kejadian bencana. Tingginya angka korban bencana yang dialami oleh golongan anak-anak berdasarkan data laporan dan informasi yang pernah terjadi dari kejadian bencana yang dialami oleh sekolah yang mengharuskan kita untuk lebih fokus dalam hal mitigasi bencana, khusus kepada anak-anak dan remaja, salah satunya melalui program sekolah siaga bencana.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapansiagaan menghadapi bencana adalah melalui peningkatan kapasitas komunitas sekolah yang terdiri dari unsur siswa, guru dan komponen sekolah lainnya. Peningkatan kesiapansiagaan komunitas sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dan peningkatan kesiapansiagaan dari komponen fisik sekolah seperti kondisi bangunan dan infrastruktur pendukung lainnya. Pendidikan kebencanaan di tingkat sekolah mampu membantu anak-anak dalam memainkan peranan penting dalam penyelamatan hidup dan perlindungan anggota masyarakat (Honesti & Djali, 2012).

Sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya penanggulangan bencana, karena sekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana. Dengan pertimbangan di atas, maka pihak sekolah perlu membentuk kader sekolah siaga bencana. Dengan pembentukan dan penguatan kader ini diharapkan seluruh warga sekolah siap siaga ketika bencana banjir terjadi.

Sekolah Siaga Bencana (SSB) merupakan upaya membangun kesiapansiagaan sekolah terhadap bencana dalam rangka menggugah kesadaran seluruh unsur-unsur dalam bidang pendidikan baik individu maupun masyarakat, serta lingkungan sekolah baik itu sebelum, saat maupun setelah bencana terjadi. MTSN 3 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah di provinsi Jambi tepatnya di Muaro Jambi yang memiliki kerawanan bencana banjir yang tinggi. Melalui Sekolah Siaga Bencana, diharapkan warga sekolah MTSN 3 Muaro Jambi menjadi lebih mengerti tentang kebencanaan dan bisa menjadi jembatan penghubung sosialisasi kepada masyarakat terutama kepada keluarga terdekat. Sekolah Siaga Bencana ini menjadi alternatif terbaik dalam mengurangi dampak bencana.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi di MTSN 3 Muaro Jambi dengan jumlah 100 Orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan sesudah bencana serta materi penyakit pasca bencana yang bertujuan untuk pembentukan kader sekolah siaga bencana di MTS 3 Muaro Jambi.

Sebelum dan sesudah pemberian edukasi dilakukan pre-test dan post-test. Pada saat evaluasi siswa/siswi juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Dilanjutkan dengan fasilitator memberikan pertanyaan kembali sesuai dengan materi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/siswi terhadap materi yang diberikan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 180 menit.

## **C. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) dilaksanakan di MTSN 3 Muaro Jambi yang terletak di Jl. Lintas Timur RT 19, Sengeti, Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Jumlah peserta yang hadir 100 orang. Adapun rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini yaitu pelaksanaan pre-test, edukasi mengenai bencana banjir yang meliputi definisi banjir, jenis-jenis banjir, faktor penyebab banjir, pencegahan banjir, penyakit pasca bencana, dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi
Usia	
14 Tahun	24
15 Tahun	64
16 Tahun	12
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	60
Perempuan	40

Setelah pemberian materi selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya dan juga bertanya langsung kepada peserta untuk mengenai materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu memberikan pertanyaan yang luar biasa dan juga mampu menjawab pertanyaan dari pemateri dengan baik dan antusias. Kemudian pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui post-test untuk menilai pemahaman siswa.

Gambar 1. Pemberian Materi



Setelah pemberian materi selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya dan juga bertanya langsung kepada peserta untuk mengenai materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu memberikan pertanyaan yang luar biasa dan juga mampu menjawab pertanyaan dari pemateri dengan baik dan antusias. Kemudian pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui post-test untuk menilai pemahaman siswa.

Tabel 2. Pengetahuan Responden

Variabel	Pre-Test	Post-Test
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	55 (55%)	79 (79%)
Kurang Baik	45 (45%)	21 (21%)

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai cara mencegah dan pentingnya bencana banjir dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan siswa dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi sejumlah 55 orang (55%) dan setelah diberikan edukasi menjadi 79 orang (79%). Dan dari hasil kuesioner tersebut diambil 10 peserta untuk menjadi kader Sekolah Siaga Bencana, yang dimana berguna untuk mengedukasi, meningkatkan kesadaran tanggap bencana, dan respon terhadap bencana, serta meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan siap siaga apabila terjadi banjir

Gambar 2. Memberikan Arahan Kepada 10 Kader



#### D. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai bencana banjir setelah pemberian edukasi. Diharapkan para siswa senantiasa dapat memahami, menjaga, dan meningkatkan kesadaran tanggap bencana sehingga para siswa dapat merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan siap siaga apabila terjadi banjir.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Jambi Tahun 2022. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada MTS N 3 Muaro Jambi yang telah memfasilitas dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan bencana (BNPB) <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/ada-2788-bencana-alam-melanda-indonesia-hingga-12-oktober-2022>
- Dewi Mardiani. (2013). Menteri: Anak perempuan rentan jadi korban bencana. <https://nasional.republika.co.id> (di akses 28 Juli 2019)
- Honesti, L., Nazwar D. (2012). Pendidikan Kebencanaan di Sekolah-sekolah di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum*, 12 (1), 51-55.
- Riayan Setiawan. (2019). 60 sampai 70 persen korban bencana adalah anak dan perempuan. <https://tirto.id> (di akses 28 Juli 2019)
- Rinaldi. (2009). Kesiapan Menghadapi Bencana Pada Masyarakat Indonesia. *Jurnal*